

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK KEGIATAN WAWANCARA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI SISWA

Oleh:

**Sabaria Ndruru**

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Onohazumba  
Email: sabariandruru@gmail.com

## Abstract:

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode Demonstrasi, (2) untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Demonstrasi pada materi menyimak kegiatan wawancara. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak kegiatan wawancara siklus I 20,86% dan siklus II meningkat 89,65%. Rata-rata hasil pengamatan lembar observasi guru/peneliti siklus I 64,28% dan siklus II meningkat 77,67%. Rata-rata hasil pengamatan lembar observasi siswa siklus I 66,19% dan siklus II meningkat 70,90%. Dari hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Onohazumba Tahun Pembelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan yang signifikan.

**Keywords :** Peningkatan, Ketrampilan, Menyimak, Metode

## 1. PENDAHULUAN

Dalam aspek pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Terdapat 4 (empat) keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini mempunyai hubungan yang erat dalam usaha seseorang untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Dari paparan di atas salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa Indonesia (Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., 2020).

Wawancara adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan berasal dari pihak pewawancara, sedangkan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Harefa, D., Telambanua, 2020).

Kegiatan wawancara diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMA) dengan tujuan agar siswa dapat mendengarkan apa-apa yang telah disampaikan serta menyimak pokok-pokok pikiran yang disampaikan saat berwawancara. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu (1) faktor fisik, (2) faktor psikologis, (3) faktor pengalaman, (4) faktor jenis kelamin, (5) faktor lingkungan. Faktor wawancara ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam belajar menyimak kegiatan wawancara ketika kelak siswa

disuruh oleh guru menyampaikan suatu pokok pikiran yang telah disimak. Kegiatan belajar wawancara diajarkan kepada siswa pada tingkat SMA agar lebih mengenal dasar-dasar dan tujuan utama dalam menyimak kegiatan wawancara dengan faktor keberhasilan menyimak yaitu (1) guru harus memberikan teladan sebagai penyimak yang kritis, pembicara yang efektif dan menggunakan strategi serta teknik yang efektif pula, (2) setiap murid yang berpartisipasi dalam diskusi harus memiliki informasi tertentu yang akan disampaikan kepada tema-temannya.

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Onohazumba pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021, diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas X SMA Negeri Onohazumba mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menyimak kegiatan wawancara, siswa masih belum mencapai nilai kriterian ketuntasan minimal (KKM) 65 secara maksimal. Sesuai dengan hasil yang diperoleh di atas dengan demikian peneliti melakukan tes awal terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Onohazumba pada hari Senin tanggal 12 Juli 2021, dari 33 siswa hanya terdapat 5 orang siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 28 orang lainnya tidak tuntas. Kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak kegiatan wawancara salah satunya yaitu guru kurang memperhatikan cara menyimak kegiatan wawancara terhadap siswa, proses pengajaran monoton serta kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran menyimak (Telambanua, M., Harefa,

2020). Selain itu contoh wawancara juga hanya terpaku pada lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket saja. Guru tidak menampilkan contoh wawancara yang lebih variatif, misalnya guru berwawancara langsung dengan narasumber untuk menjadi contoh wawancara (D. Harefa, D., 2020). Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka pengajaran menyimak harus lebih ditingkatkan khususnya menyimak wawancara.

Disamping itu, untuk memperoleh hasil belajar khususnya menyimak yang baik, peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu memaksa siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan siswa lain serta belajar bekerja sama dengan siswa lain.

Menurut (Djamarah, 2006), Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan (Laia, B., 2021). Pakar lain mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Sehubungan dengan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Adirasa Hadi Prastyo, 2021).

Hubungan antara metode demonstrasi terhadap keterampilan menyimak terdapat pada kegiatan mendemonstrasikan sesuatu hal yang akan membuat kegiatan siswa fokus untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang akan dipelajari. Dalam hubungan ini melibatkan kepenasaran siswa yang akan menimbulkan beberapa pertanyaan, keingintahuan sehingga siswa tertarik untuk menyimak hal-hal yang berhubungan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat menyimak akan membuahkan hasil saat siswa tersebut dapat mendemonstrasikan kembali apa yang telah disimak.

Dalam penerapan metode demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung (Harefa, 2021). Metode mengajar demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara

melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya dengan baik.

Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis ingin mengangkat judul penelitian "**Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Onohazumba Tahun Pembelajaran 2021/2022**".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas dalam (Harefa, 2020). (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (dkk Harefa, D., 2022). Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 15 orang sehingga jumlah keseluruhan 29 orang, karena siswa di kelas ini adalah siswa yang mengalami kelemahan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal khususnya dalam keterampilan menyimak.

#### b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyimak dengan penerapan metode demonstrasi pada materi pokok menyimak kegiatan wawancara kelas X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dalam penelitian ini adalah X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba yang terletak di Kecamatan Onohazumba Kabupaten Nias Selatan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di di X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba. Tindakan disebabkan terdapat siswa yang mengalami kelemahan dalam mencapai kriteria ketuntasan dalam keterampilan menyimak di X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba.

### 3. Waktu dan Lamanya Penelitian

Sesuai rencana peneliti, tindakan dilaksanakan pada bulan Maret Tahun Pembelajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan pelaksanaan tes.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana penelitian berupa seperangkat alat tes dan non tes untuk memperoleh data dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas/seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang tarit/ atribut pendidikan/ psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I, maupun metode demonstrasi pada siklus II. Bentuk tes adalah mendemonstrasikan kegiatan wawancara yang telah disimak secara individu.

$$\text{Mutu} = \frac{\text{Skor}_{\text{Max}}}{\text{Bobot}_{\text{Max}}} \times \text{Bobot perolehan}$$

#### 2. Non Tes

Tipe evaluasi yang kedua adalah non tes, alat ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek belajar efektif dari siswa. Nontes tidak menggunakan item pertanyaan atau pertanyaan seperti pada tes, tetapi non tes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Non tes biasanya menggunakan pengukuran, tetapi ada juga yang tidak menggunakannya seperti observasi, bentuk laporan, teknik *audio visual* dan lain-lain (Gee, E., Harefa, 2021).

Non tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### a. Lembar observasi guru

Observasi guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran pada materi yang diajarkan melalui penerapan metode demonstrasi. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### b. Lembar observasi siswa

Observasi siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas kegiatan belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain seperti foto, yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa di Kelas di X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen berupa tes tertulis dan

observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyimak kegiatan wawancara (data kuantitatif) dan lembar observasi digunakan untuk mengamati objek tindakan (data kualitatif). Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif (Surur, M., 2020).

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif (tes menulis) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

##### a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument.

##### b. Penjumlahan skor

Lembaran hasil menyimak kegiatan wawancara siswa diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir. (D. Harefa, D, 2020) menyatakan cara menghitung nilai akhir.

$$\text{Perhitungan Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

##### c. Mencari rata-rata

Arikunto dalam (Harefa, 2020) mengatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlah semua skor, kemudian dibagi dengan banyaknya siswa yang memiliki skor itu, rumusnya sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang memiliki skor dari jumlah skor seluruh siswa

Hasil tes diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut.

90 – 100 = Baik sekali

72 – 89 = Baik

65 – 71 = Cukup

59 – 64 = Kurang

0 ≤ 58 = Sangat Kurang

#### 2. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif (lembar observasi) dapat dilakukan dengan melaksanakan daftar cek. Seperti Arikunto dalam (D. Harefa, D., 2020) menyatakan pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Pencatatan yang akan dilakukan yaitu melalui penerapan teknik daftar cek (*check list*). Fathurrohman dalam (Harefa, 2018) menyatakan

bahwa *check list* adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Jadi, daftar cek yang akan menjadi sumber data kualitatif dengan rumus perhitungan Persentase, sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{kegiatan yang dilakukan}}{\text{Total kegiatan}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut.

90% – 100%	= Baik sekali
72% – 89 %	= Baik
60% – 71%	= Cukup
50% – 59%	= Kurang
0% ≤ 49%	= Sangat Kurang

Depdiknas (2010:1)

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan data diatas di atas maka menjelaskan bahwa persentase hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama dapat diketahui bahwa indikator ke-2 merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 68,96%. Sementara indikator yang rendah dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-7 dengan persentase 63,79%. Keberhasilan indikator ke-1 dengan persentase 67,24%, indikator ke-2 dengan persentase 68,96%, indikator ke-3 dengan persentase 64,65%, indikator ke-4 dengan persentase 64,65%, indikator ke-5 dengan persentase 64,65%, indikator ke-6 mencapai persentase 65,51% dan indikator ke-7 mencapai persentase 63,79%. Pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa indikator ke-1 merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 72,41%. Sementara indikator yang rendah dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-4 dengan persentase 63,79%. Keberhasilan indikator ke-1 mencapai persentase 72,41%, indikator ke-2 mencapai persentase 66,37%, indikator ke-3 mencapai persentase 64,65%, indikator ke-4 mencapai persentase 63,79%, indikator ke-5 mencapai persentase 64,65%, indikator ke-6 mencapai persentase 67,24% dan indikator ke-7 mencapai persentase 68,10%.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat, pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa indikator ke-1 merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 77,58%. Sementara indikator yang rendah dilaksanakan oleh siswa adalah indikator ke-5 dengan persentase 72,41%. Keberhasilan indikator ke-1 dengan persentase 77,58%, indikator ke-2 dengan persentase 75%, indikator ke-3 dengan persentase 74,13%, indikator ke-4 dengan persentase 76,72%, indikator ke-5 dengan persentase 72,41%, indikator ke-6 mencapai persentase 76,72% dan indikator ke-7 mencapai persentase 76,72%. Sedangkan pertemuan kedua dapat diketahui bahwa indikator ke-1 merupakan indikator yang sangat tinggi dilaksanakan oleh siswa dengan persentase 84,48%. Sementara indikator yang kurang dilaksanakan oleh siswa

adalah indikator ke-6 dengan persentase 73,27%. Keberhasilan indikator ke-1 mencapai persentase 84,48%, indikator ke-2 mencapai persentase 77,58%, indikator ke-3 mencapai persentase 77,58%, indikator ke-4 mencapai persentase 77,58%, indikator ke-5 mencapai persentase 79,31%, indikator ke-6 mencapai persentase 73,27% dan indikator ke-7 mencapai persentase 77,58%.

#### a. Performansi Guru

Pada siklus I, peneliti belum dapat maksimal dalam melaksanakan pembelajaran menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode Demonstrasi di kelas X SMA Negeri 1 Onohazumba Tahun Pembelajaran 2021/2022. Peneliti belum dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati aktivitas mereka. Peneliti masih dominan mengamati siswa tertentu saja. Peneliti juga belum mampu mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap RPP yang dibuat oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran, serta kepribadian dan sosial peneliti. Pada siklus II, terjadi peningkatan performansi peneliti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perhatian guru kepada aktivitas seluruh siswa, peneliti sudah dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati dan membimbing mereka, guru sudah mampu mengatasi siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan performansi peneliti siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.

pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I pertemuan pertama 60,71%, pertemuan kedua 67,85% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 67,85% dan pertemuan kedua 87,50%. Hal ini membuktikan bahwa performansi guru telah mengalami peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kriteria (Baik).

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dan pembahasan maka dapat disimpulkan penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa menyimak kegiatan wawancara. Penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas di X-MIA SMA Negeri 1 Onohazumba berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan tindakan. Pelaksanaan terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan tahapan: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa secara bertahap dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tes nilai rata-rata siswa menulis naskah drama pada siklus I nilai rata-rata 55,03, ketuntasan kelas 20,86% dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 74,15, ketuntasan kelas 89,65%. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama 50,09%, pertemuan kedua mencapai 66,74% pada

siklus kedua hasil observasi siswa adanya peningkatan tampak pada pertemuan pertama 75,61%, pertemuan kedua mencapai 78,20%. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama mencapai 60,71% pada pertemuan kedua mencapai 67,85% pada siklus kedua adanya peningkatan tampak pada pertemuan pertama mencapai 67,85% sementara pada pertemuan kedua mencapai 87,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimak kegiatan wawancara.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Gee, E., Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *MUSAMUS JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION*, 4(1).
- Harefa, D., Ndruru, M., Ndraha, L., M. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Laia, B., D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.